

## **ABSTRAK**

Proyek Penataan Stasiun Tasikmalaya merupakan pekerjaan penataan kembali fasilitas stasiun yang memiliki berbagai jenis pekerjaan dengan hubungan ketergantungan dan durasi pelaksanaan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun jaringan kerja proyek menggunakan metode Critical Path Method (CPM), mengidentifikasi aktivitas yang termasuk dalam jalur kritis, serta mengetahui hasil penjadwalan ulang berdasarkan CPM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data time schedule, Kurva S, dan laporan progres mingguan. Analisis dilakukan melalui penentuan durasi dan hubungan pendahulu (predecessor), penyusunan jaringan kerja Activity on Arrow (AOA), perhitungan forward pass dan backward pass, penentuan float, serta identifikasi jalur kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa jalur kritis pada Bangunan Utama adalah A1-B1-B2-B7-B4-B3 dengan durasi 25 minggu; Bangunan Ticketing adalah A1-B1-C3-D1-D4-D7 dengan durasi 21 minggu; Bangunan ATM adalah A1-B1-B2-B4-B3 dengan durasi 16 minggu; Area Kawasan adalah A1-B1-C1a-C1c-C1f-D4 dengan durasi 41 minggu; Bangunan Toilet adalah A1-B1-C2-C4-D1-E1-E2 dengan durasi 8 minggu; Bangunan Tenant adalah A1-B1-C2-C4-D1-E1-E2 dengan durasi 15 minggu; dan Bangunan Genset adalah A1-C1-C2 dengan durasi 7 minggu. Hasil identifikasi jalur kritis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penjadwalan ulang. Hasil penjadwalan ulang dibandingkan dengan rencana awal melalui Kurva S untuk mengetahui perubahan distribusi waktu pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, metode CPM dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas yang menjadi prioritas pengendalian serta menjadi dasar dalam penyusunan jadwal ulang proyek.

Kata kunci: Pengendalian waktu, Critical Path Method, CPM, Activity on Arrow, jalur kritis, penjadwalan ulang.